

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Fadil Ariyansyah¹, Muhammad Ifaniansyah², Ansori³

¹²³Universitas At-Taqwa Bondowoso, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: ariyansyahfadil09@gmail.com¹, ifaniansyah124@gmail.com²,
chansori99@gmail.com³

Abstract

Students' learning interest is an important factor in the success of learning at the elementary school level. Low learning interest, indicated by a lack of attention and student involvement, becomes a challenge for teachers. Therefore, appropriate learning strategies are needed to improve students' learning interest. These strategies include the use of varied teaching methods, engaging learning media, and the implementation of active learning. This study employs a qualitative approach with a descriptive type, aiming to analyze teachers' strategies in increasing students' learning interest. The subjects of this research consist of elementary school teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and their validity was tested using source and method triangulation. The results of the study indicate that increasing students' learning interest is achieved through the use of varied teaching methods, engaging media, active learning, as well as the provision of motivation and reinforcement. These strategies are able to reduce boredom, increase student engagement, and help students better understand the learning material.

Keywords: *Students' Learning Interest, Learning Strategies, Learning Media, Active Learning.*

Abstrak

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Rendahnya minat belajar yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa menjadi tantangan bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta penerapan pembelajaran aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media yang menarik, pembelajaran aktif,

.

serta pemberian motivasi dan penguatan. Strategi tersebut mampu mengurangi kejenuhan, meningkatkan keaktifan, serta membantu siswa lebih memahami materi.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pembelajaran Aktif.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah adanya minat belajar yang tinggi pada diri siswa. Minat belajar menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Muliadi et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, mudah bosan, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, minat belajar siswa sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional awal, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, berbicara sendiri, bahkan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ramadani & Suriani, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan kelas yang efektif (Zahara et al., 2025). Selain itu, penerapan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan penggunaan teknologi juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru yang inovatif dan kreatif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penggunaan media digital interaktif, pembelajaran berbasis proyek, serta metode gamifikasi dapat meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus

mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar (Nartin et al., 2024). Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sekolah dasar yang menjadi objek kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui strategi yang digunakan, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa catatan, foto, dan perangkat pembelajaran (Susanto et al., 2025). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Roesadhi et al., 2025).

Sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, melalui penggunaan teknik pengumpulan dan analisis data yang sistematis, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai bahan kajian akademik, tetapi juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variasi Metode Pembelajaran

Variasi metode pembelajaran merupakan salah satu strategi penting yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penggunaan metode yang beragam seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan kerja kelompok bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton cenderung menimbulkan kejenuhan, sehingga siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan (Juliansyah & Darmawan, 2025). Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan berbagai metode agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Variasi metode pembelajaran berkaitan erat dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru (Habibah et al., 2023). Oleh sebab itu, metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan kerja kelompok sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dialami secara langsung.

Selain itu, variasi metode pembelajaran juga dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Setiyaningsih & Busyair, 2020). Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat menjangkau seluruh gaya belajar tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Misalnya, metode ceramah lebih cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditori, sedangkan demonstrasi dan praktik lebih sesuai untuk siswa kinestetik.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran menarik dan tidak membosankan, mereka akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias. Menurut Yahya (Yahya, 2022), variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Di sisi lain, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemampuan pedagogik dalam memilih serta mengombinasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan materi, kondisi siswa, serta situasi kelas (Adidarma et al., 2025). Dengan perencanaan yang baik, variasi metode

pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penggunaan metode yang beragam, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa secara optimal.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Menarik

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian materi, sehingga pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan lebih mudah oleh siswa. Penggunaan media seperti gambar, video, animasi, serta alat peraga konkret mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual dan nyata dibandingkan dengan penjelasan abstrak (Aziziyah et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi sangat penting untuk membantu siswa dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Media visual seperti gambar dan video dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah cenderung membuat siswa cepat merasa bosan, sedangkan penggunaan media yang variatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton (Wiguna et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, video pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa visual dan auditori, sementara alat peraga dapat membantu siswa kinestetik dalam memahami materi melalui praktik langsung (Rimahdani et al., 2023). Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif dan presentasi digital, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2025). Siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Sehingga dalam pemanfaatannya guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi, serta kondisi siswa. Media yang digunakan tidak harus selalu berbasis teknologi tinggi, tetapi yang terpenting adalah mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih efektif. Kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

3. Penerapan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan belajar (Trisnanda et al., 2025). Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa. Melalui kegiatan seperti diskusi, praktik, dan permainan edukatif, siswa didorong untuk berpikir kritis, berinteraksi, serta mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri maupun kelompok.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar. Siswa yang terlibat langsung cenderung lebih fokus, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pasif yang hanya menempatkan siswa sebagai pendengar, sehingga mudah menimbulkan kebosanan. Dengan adanya aktivitas yang bervariasi, siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton (Haris et al., 2025).

Pembelajaran aktif juga membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pengalaman langsung, seperti praktik dan diskusi, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara lebih konkret. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

belajarnya (Musyarifah & Amsad, 2025). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Keberhasilan penerapan pembelajaran aktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Madasari & Mulyani, 2022). Dengan perencanaan yang baik dan kreativitas yang tinggi, pembelajaran aktif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara optimal.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa.

4. Pemberian Motivasi dan Penguatan

Motivasi dan penguatan dari guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga dorongan psikologis yang dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar. Guru memiliki peran strategis dalam memberikan motivasi tersebut, baik melalui kata-kata, sikap, maupun tindakan yang dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa secara positif.

Pemberian pujian dan penghargaan menjadi salah satu bentuk penguatan yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa mendapatkan apresiasi atas usaha atau hasil yang dicapai, mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Hal ini akan mendorong siswa untuk mengulangi perilaku positif tersebut, seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan baik (Nurfazar et al., 2021). Dengan demikian, penguatan yang diberikan guru dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

Adanya umpan balik positif juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru yang memberikan komentar membangun terhadap hasil kerja siswa dapat membantu mereka memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Umpan balik yang baik tidak hanya berfokus pada kesalahan, tetapi juga memberikan solusi dan dorongan agar siswa dapat memperbaiki diri (Riski & Apoko, 2024). Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

Motivasi yang diberikan secara konsisten akan berdampak pada terbentuknya minat belajar yang berkelanjutan. Siswa yang terus mendapatkan dorongan positif cenderung memiliki semangat belajar yang lebih stabil dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Muliadi et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu menjaga konsistensi dalam memberikan motivasi agar siswa tetap memiliki dorongan internal untuk belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi dan penguatan dari guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Melalui pujian, penghargaan, serta umpan balik positif yang diberikan secara tepat dan konsisten, siswa akan merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

D. KESIMPULAN

Peningkatan minat belajar siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam. Variasi metode pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar siswa, sehingga mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, motivasi, serta pengalaman belajar siswa agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Penerapan pembelajaran aktif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi, dan membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat pasif. Di sisi lain, pemberian motivasi dan penguatan oleh guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk semangat dan kepercayaan diri siswa. Melalui pujian, penghargaan, dan umpan balik positif yang konsisten, siswa terdorong untuk lebih aktif dan tidak mudah menyerah dalam belajar.

Dengan demikian, keempat aspek tersebut, variasi metode, penggunaan media yang menarik, pembelajaran aktif, serta motivasi dan penguatan, merupakan satu kesatuan strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan minat belajar siswa secara optimal. Guru dituntut untuk

memiliki kreativitas dan kompetensi pedagogik dalam mengintegrasikan keempat strategi tersebut agar tercipta pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Adidarma, R. N., Nurjanah, S., Haryati, A., & Mutaqin, D. Z. (2025). Upaya Memilih Jenis, Tujuan Pembelajaran, Dan Teknik Belajar Yang Efektif Dan Menyenangkan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1301–1315. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/833>
- Aziziyah, F., Akbar, S., Persada, Y. I., & Permata, S. D. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4853>
- Habibah, A. H., Istigfarin, N. H., Wahyuni, N. I., Aeni, K., & Edi, P. (2023). Penerapan Variasi Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Podorejo 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29320–29327. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11695>
- Haris, M. A., Mustaru, M., Hadi, M. S., & Sawaludin. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning di SMA Negeri 1 Narmada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 717–732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1371>
- Juliansyah, A. D., & Darmawan, D. (2025). Dampak Metode Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34137–34145. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33229>
- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2022). Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seloka*, 5(2), 177–183. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/13081>
- Muliadi, R., Basri, H., & Pratiwi, I. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran. *EJI: Education Journal of Indonesia*, 3(2), 28–32. <https://doi.org/10.30596/eji.v3i2.3095>
- Musyarifah, R., & Amsad, L. N. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4749–4756. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4386>
- Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, Suacana, I. W. G., Indrayani, E., Utama, F. Y., Tarigan, W. J., & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono, Ed.; 1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. <https://www.researchgate.net/publication/380937054>
- Nurfazar, S., Rokhayati, A., & Lidinillah, D. A. M. (2021). Pengaruh Metode Dramath Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD*, 3(1), 129–137. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5100>

- Putri, R. E., Riski, Masri, & Ristontowi. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Metode Jarimatika. *Jimakukerta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa KKN*, 5(3), 1–5. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v5i3.9263>
- Ramadani, D., & Suriani, A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Central Publisher*, 2(6), 2097–2102. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i6.450>
- Rimahdani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Riski, M., & Apoko, T. W. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1354>
- Roesadhi, A. N. A., Pasaribu, A. D. S., & Nasution, N. F. (2025). Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Data Collection Instruments And Data Collection Techniques for Qualitative Research. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 14330–14344. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/6492>
- Setiyaningsih, S., & Busyair. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *JLJ*, 9(3), 144–149. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Susanto, P. C., Soehaditama, J. P., Soekirman, A., Suhendra, A., Valentin, A. D., & Sismiati. (2025). Konsep Penelitian Kualitatif: Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, In-Depth Interview dan Focus Group Discussion. *Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i2.485>
- Trisnanda, S. F., Agustina, D. A., & Asriyanti, F. D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia di Kelas IV SD. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 616–627. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p616-627>
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Salamah, I. S., Eloisa, J. A. De, & Prihantini. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045–2057. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Yahya, M. D. (2022). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmiah PAI*, 4(1), 1. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1838>
- Zahara, L., Fauziah Paslah, L., Syafitri, M., Abdul Aziz, M., Amanda Sari, S., Sari, V., & Azzahra, S. (2025). Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Digital Di SDN 04 Talang Tangah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 2477–2143. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31075>